FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PERGERAKAN HARGA SAHAM
(Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2013)

Andrew Patar
Darminto
Muhammad Saifi
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: *andrewpatar@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Indikator faktor internal penelitian ini adalah *Return On Assest* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV). Indikator faktor eksternal penelitian ini adalah kurs, inflasi, dan suku bunga. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari pojok BEI dan situs www.idx.co.id. Pegambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive* sampling. Sampel penelitian ini adalah 17 perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2009-2013. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas ROA, DER, PBV, kurs, inflasi dan suku bunga secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat harga saham. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel bebas ROA, DER, dan PBV terhadap variabel terikat harga saham. Variabel bebas dominan yang mempengaruhi variabel terikat harga saham adalah ROA.

Kata kunci : Faktor Internal, Faktor Eksternal, Harga Saham

ABSTRACT

This study aimed to explain internal and external factor that affect stock price movement. Indicators internal factor are Return On Assest (*ROA*), *Debt to Equity Ratio* (*DER*), and *Price to Book Value* (*PBV*). *Indicators external factor are exchange rates, inflation, and interest rates. The data used secondary data, obtained from BEI corner and www.idx.co.id site. The determination of sample using purposive sampling technique. This study is using sample from 17 companies listed on LQ45 index 2009-2013 period. Data analysis using the classical assumption test and multiple liner regression.the result of this study showed that independent variables ROA, DER, PBV, exchange rates, inflation, and interest rates significant simultaneously effect on the dependent variable stock price. Partially, there is a significant effect independent variables ROA, DER, and PBV on the dependent variable stock price. Independent variables dominant that affect dependent variable stock price is ROA.*

Keywords : Internal Factor, External Factor, Stock Price

PENDAHULUAN

Seorang investor, dalam melakukan investasi dihadapkan pada berbagai macam resiko karena adanya unsur ketidakpastian. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa investor memerlukan informasi yang lengkap untuk menghindari kerugian atau paling tidak meminimalkan kerugian akibat resiko yang akan dihadapi dalam berinvestasi. Saat ini terdapat banyak sarana – sarana untuk melakukan investasi, salah satunya adalah investasi pada pasar modal.

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Hadi, 2013:67). Harga saham yang berlaku di pasar modal dipengaruhi oleh faktor internal dan

eksternal yang membuat harga saham berfluktuasi.

Menurut Alwi (2003:87) faktor internal tersebut adalah perubahan harga, penarikan produk baru, pendanaan, pergantian manajer, merger, ekspansi pabrik, pemogokan tenaga kerja serta pengumuman laporan keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternal berupa kondisi perekonomian, gejolak politik dalam negeri, perubahan suku buga, inflasi, kurs valuta asing serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Faktor internal dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan alat ukur *Return On Assets* (ROA), rasio solvabilitas dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio nilai pasar dengan alat ukur *Price to Book Value* (PBV). ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:158).

Utang merupakan salah satu sarana pendanaan bagi perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:158), Investor dapat mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri melalui rasio DER, sehingga investor dapat melihat tingkat resiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, dengan mengukur PBV investor akan mendapat gambaran tentang kelayakan harga suatu saham. Semakin tinggi rasio PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:157).

Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs, inflasi, dan suku bunga. Variabel kurs, inflasi dan suku bunga merupakan beberapa indikator yang dapat mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara, dimana indikator tersebut berkaitan dengan pasar modal. Krisis ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kurs, inflasi, dan suku bunga dapat mengakibatkan kegiatan investasi menurun.

Kurs atau nilai tukar merupakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Simorangkir dan Suseno, 2004:4). Bagi investor rendahnya perubahan nilai kurs merupakan pertanda baik, ini menunjukkan stabilnya perekonomian suatu negara dan dapat dijadikan lahan investasi. Inflasi menggambarkan kondisi ekonomi dimana terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang (Tandelilin 2010:342). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penurunan inflasi merupakan sinyal baik bagi investor, karena seiring dengan menurunnya resiko daya beli uang dan resiko pendapatan riil.

Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham (Tandelilin, 2010:343), ini disebabkan karena tingkat suku bunga yang tinggi dibandingkan harga saham bisa menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham.

Studi dalam penelitian ini menggunakan saham-saham indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 hingga 2013. Indeks LQ45 (Liquid 45) terdiri dari 45 perusahaan yang mempunyai nilai kapitalisasi dan likuiditas saham yang tinggi. Saham yang masuk perhitungan indeks LQ45 merupakan saham yang aktif diperdagangkan dan menunjukkan pergerakan harga saham yang konsisten, sehingga saham yang dijadikan sampel pada penelitian ini dapat mewakili saham-saham yang tercatat di BEI . Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PERGERAKAN HARGA SAHAM (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2013)".**

KAJIAN PUSTAKA

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan dan berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Baik-buruknya kinerja perusahaan dapat tercermin dari rasio keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Informasi laporan keuangan sudah cukup menggambarkan kepada para investor mengenai sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya (Tandelilin, 2010:365),

Return On Assets

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset yang

dimiliki perusahaan (darmadji dan fakhruddin, 2012:158). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\ \%$$

Sumber : (Moeljadi, 2006 : 74)

Debt to Equity Ratio

Menurut darmadji dan fakhruddin, (2012:158) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri, sedangkan menurut menurut. Hal ini dapat menggambarkan potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan utang. Secara matematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ x } 100\ \%$$

Sumber : (Moeljadi, 2006 : 70)

Price to Book Value

Menurut Tryfino (2009 : 9) *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan nilai buku suatu saham yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham. Secara matematis *price to book value* dan nilai buku dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \text{ X 1 kali}$$

Sumber : (Moeljadi, 2006 : 75)

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar perusahaan dan berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan, faktor eksternal dapat disebut sebagai kondisi ekonomi makro. Menurut Tandelilin (2010:341) kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan.

Kurs

Kurs atau yang sering disebut dengan nilai tukar mata uang adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Simorangkir dan Suseno, 2004 : 4). Dalam hal ini nilai tukar mata uang mencerminkan kekuatan perekonomian sebagai akibat dari penetrasi dan efek dari perekonomian global. Semakin stabil nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, semakin menunjukkan kekuatan fundamental perekonomian negara tersebut

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli masyarakat (Tandelilin, 2010:342). Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Akibat dari inflasi secara umum adalah melemahnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun (Putong, 2002:254).

Suku Bunga

Suku bunga merupakan harga yang bersedia untuk dibayar oleh masyarakat atau perusahaan yang membutuhkan dana, perusahaan yang meminjam dana dikenai beban bunga sebagai harga untuk sumber dana yang dipakai, jadi suku bunga adalah harga dari pinjaman (Sunariyah, 2006:80).

Harga Saham

Menurut Anoraga (2006 : 59) harga saham adalah harga pada pasar riil, harga pada pasar riil merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau pasar yang sudah tutup, hal ini berarti harga saham adalah harga penutupan (*closing price*) pada pasar riil **.** Harga saham yang berlaku di pasar modal dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran (mekanisme pasar). Semakin banyaknya permintaan saham maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga

Darmadji dan Fakhruddin (2012:158) menyebutkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan *return on asset* (ROA). Bagi investor yang melakukan transaksi

pembelian saham suatu perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang penting. Semakin produktif aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

Debt to equity ratio adalah ratio yang memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan atau keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (Prastowo dan Juliaty, 2002:84), sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio hutang (DER) akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan, yang akan berdampak pada perubahan harga saham.

PBV merupakan rasio antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham. Semakin tinggi rasio PBV, maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut (darmadji dan fakhruddin, 2012:157), hal tersebut menyebabkan investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham semakin tinggi

Kurs atau nilai tukar valuta asing menurut Simorangkir dan Suseno (2004 : 4) adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Kurs rupiah yang melemah terhadap mata uang asing (dalam hal ini US dollar) akan mempengaruhi harga saham, melemahnya kurs rupiah berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan sehingga mengakibatkan harga sahamnya juga ikut menurun.

Peningkatan Inflasi secara relatif yang terjadi di suatu negara merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya (Tandelilin, 2010:342). Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan, jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun, hal tersebut akan menyebabkan harga saham semakin menurun.

Suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya), tingkat suku bunga yang meningkat bisa menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan atau deposito (Tandelilin, 2010:343), sehingga menyebabkan investasi pada saham kurang diminati dan menyebabkan harga saham turun.

Model Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi dapat disimpulkan hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Model hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

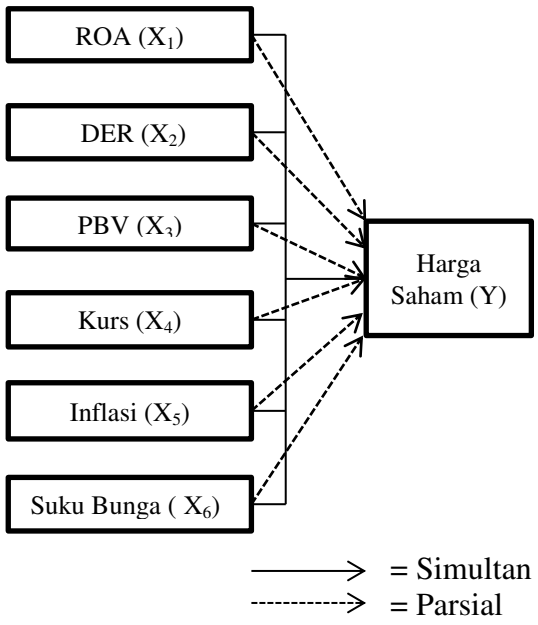

Gambar 1. Model Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_1 : Faktor internal (ROA, DER, dan PBV) dan faktor eksternal (kurs, inflasi dan suku bunga)

secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

H_2 : Faktor internal (ROA, DER, dan PBV) dan faktor eksternal (kurs, inflasi dan suku bunga) secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatif dengan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari :

a. *Indonesia Stock Exchange* (IDX) Statistics periode 2009-2013
b. Data pendukung dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, website Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id dan website Bank Indonesia (BI) yaitu www.bi.go.id

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2010:274) teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen resmi seperti laporan keuangan perusahaan dan didukung dengan pengumpulan data dari sumber internet.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode tahun 2009-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan metode pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Dari populasi penelitian berdasarkan kriteria-kriteria di atas didapatkan sampel yang berjumlah 17 perusahaan. Adapun pertimbangan kriteria dalam pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perusahaan sudah listing pada awal periode pengamatan (2009) dan tidak delisting hingga akhir periode pengamatan (2013)
b. Perusahaan harus terdaftar dalam Indeks LQ45 secara terus menerus (konstan) selama 5 tahun mulai dari periode tahun 2009-2013.
c. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu harga saham , ROA , DER dan PBV

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS untuk pengolahan data. Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan agar model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi, Serta data yang dihasilkan berdistribusi normal. Adapun persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Dimana :

Y = Harga saham
a = Koefisien Konstanta
b_1-b_6 = Koefisien regresi
X_1 = Variabel ROA
X_2 = Variabel DER
X_3 = Variabel PBV
X_4 = Variabel Kurs
X_5 = Variabel Inflasi
X_6 = Variabel Suku bunga

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

a) H_0 : residual tersebar normal
b) H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai sig. (*p-value*) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6943.198828
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.420
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Dari hasil perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0.054 (dapat dilihat pada Tabel 13) atau lebih besar dari 0.05, maka ketentuan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Dari tabel Durbin-Watson untuk n = 85 dan k = 6 (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai du sebesar 1.801 dan 4-du sebesar 2.199. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 14 :

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.905

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Dari Tabel 13 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,905 yang terletak antara 1.801 dan 2.199, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara pengujiannya adalah dengan melihat nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas begitu juga sebaliknya. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.442	2.262
	X2	.531	1.882
	X3	.612	1.633
	X4	.270	3.708
	X5	.236	4.242
	X6	.130	7.670

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot.

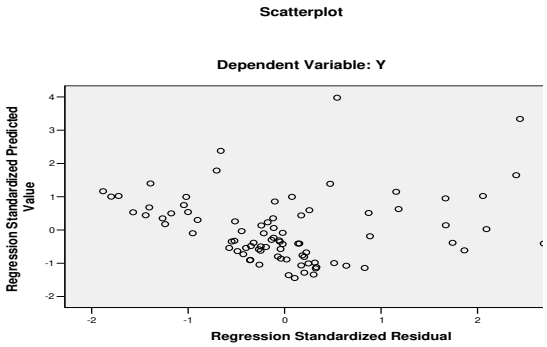

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas, dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah pengujian persyaratan analisis dan asumsi dasar regresi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh varibel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial.

a. Hipotesis Pertama (Uji F/Simultan)

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah variabel ROA, DER, PBV, kurs, inflasi dan suku bunga secara simultan (serempak) signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Untuk mengetahui apakah variabel ROA, DER, PBV, kurs, inflasi, dan suku bunga secara simultan (serempak) terhadap harga saham dilakukan uji F atau biasa disebut uji ANOVA. Untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan, maka

angka probabilitas di dalam model regresi harus lebih kecil dari 0,05 (5%). Berikut uji F yang disajikan dalam tabel 18 :

Tabel 4. Hasil Uji F/Serempak

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4E+009	6	683103180.6	13.158	.000[a]
	Residual	4E+009	78	51916318.42		
	Total	8E+009	84			

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X3, X4, X1, X5

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Berdasarkan tabel 18 nilai Sig. F (0,000) < α = 0.05 maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas ROA (X_1), DER (X_2), PBV (X_3), kurs (X_4), inflasi (X_5), dan suku bunga (X_6) secara serempak.

b. Hipotesis Kedua (Uji t / Parsial)

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah variabel ROA, DER, PBV, kurs, inflasi dan suku bunga secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dengan syarat : jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan. Hasil dari Uji t dapat dilihat pada Tabel 19 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji t / Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1429.861	11521.444		-.124	.902
	X1	629.680	131.455	.575	4.790	.000
	X2	783.934	324.822	.264	2.413	.018
	X3	843.480	280.793	.306	3.004	.004
	X4	1.316	2.196	.092	.599	.551
	X5	1122.086	769.906	.240	1.457	.149
	X6	-3156.193	3607.308	-.193	-.875	.384

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Berdasarkan Tabel 19 diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Uji t antara X_1 (ROA) dengan Y (harga saham) menunjukkan sig. t (0,000) < α = 0.05, maka pengaruh X_1 (ROA) terhadap Y (harga saham) adalah signifikan pada alpha 5%.
2) Uji t antara X_2 (DER) dengan Y (harga saham) sig. t (0,018) < α = 0.05, maka pengaruh X_2 (DER) terhadap Y (harga saham) adalah signifikan pada alpha 5%.
3) Uji t antara X_3 (PBV) dengan Y (harga saham) menunjukkan sig. t (0,004) < α = 0.05, maka pengaruh X_3 (PBV) terhadap Y (harga saham) adalah signifikan pada alpha 5%.
4) Uji t antara X_4 (kurs) dengan Y (harga saham) menunjukkan sig. t (0,551) < α = 0.05, maka pengaruh X_4 (kurs) terhadap Y (harga saham) adalah tidak signifikan pada alpha 5%.
5) Uji t antara X_5 (inflasi) dengan Y (harga saham) menunjukkan sig. t (0,149) < α = 0.05, maka pengaruh X_5 (inflasi) terhadap Y (harga saham) adalah tidak signifikan pada alpha 5%.
6) Uji t antara X_6 (suku bunga) dengan Y (harga saham) menunjukkan sig. t (0,384) > α = 0.05 maka pengaruh X_6 (suku bunga) terhadap Y (harga saham) adalah tidak signifikan pada alpha 5%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas ROA (X_1), DER (X_2), PBV (X_3), kurs (X_4), dan inflasi (X_5), suku bunga (X_6) terhadap variabel terikat (harga saham) digunakan nilai R^2, nilai R^2 seperti dalam Tabel 17 dibawah ini:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.709	.503	.465

Sumber : Hasil Analisis SPSS

Berdasarkan Tabel 17 diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,503. Artinya bahwa 50,3% variabel harga saham akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu ROA(X_1), DER (X_2), PBV (X_3), kurs (X_4), inflasi (X_5), dan suku bunga (X_6), sedangkan sisanya 49,7% variabel harga saham akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama dapat diketahui bahwa yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor internal (ROA, DER, PBV) dan eksternal (kurs,

inflasi, dan suku bunga) terbukti secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham perusahaan LQ45. Hasil signifikan tersebut menandakan bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

2. Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel faktor internal dan eksternal yang diusulkan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Berdasarkan hasil regresi terbukti bahwa ROA, DER, dan PBV berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan LQ45, sedangkan kurs, inflasi, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.
3. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mencerminkan besarnya kontribusi semua variabel faktor internal dan eksternal terhadap harga saham perusahaan adalah sebesar 0,503 atau 50,3 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa 50,3 % pergerakan harga saham perusahaan LQ45 mampu dijelaskan oleh perubahan variabel faktor internal (ROA, DER, PBV) dan eksternal (kurs, inflasi, dan suku bunga), sedangkan sisanya sebesar 49,7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diusulkan.

Saran

1. Bagi Investor

Tujuan investor menanamkan dananya pada instrumen saham adalah untuk mengharapkan dividen dan capital gain dari harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini investor dapat menanamkan dananya pada perusahaan yang memiliki prospek bagus dalam meningkatkan nilai harga saham. Nilai harga saham yang tinggi dalam penelitian ini dibentuk oleh indikator ROA, maka hal ini diperkirakan mampu meningkatkan harga saham perusahaan, selain itu para investor dapat lebih mempertimbangkan faktor internal dibandingkan dengan faktor ekternal dalam pengambilan keputusan investasi saham karena hasil penelitian menunjukkan semua faktor internal yang diuji mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menindak lanjuti penelitian dengan mengambil persoalan yang sama dengan penelitian ini diharapakan dapat memperluas dan menambah variabel penelitian pada faktor internal dan faktor eksternal. Variabel dari faktor internal yang dalam penelitian ini adalah rasio keuangan jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan rasio-rasio keuangan yang sudah diterima secara umum untuk dijadikan variabel bebas. Begitu juga dengan faktor eksternal masih sedikit sebagai variabel dalam penelitian ini, peneliti dapat menambahkan faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang yang beredar. Selain itu, hendaknya jumlah sampel yang digunakan diperluas guna mencakup seluruh populasi yang ada di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, I. Z. 2003. *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi, panduan praktis*. Jakarta : Nasindo

Anoraga, Pandji. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya jawab*.Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat

Dwi Prastowo dan Rifka Julianti. 2002. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta : YPKN.

Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal : Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Moeljadi. 2006. *Manajemen keuangan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Malang : Bayumedia

Putong, Iskandar. 2002. Ekonomi Mikro dan Makro, Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia

Simorangkir, Iskandar dan Suseno. 2004. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar, Seri Kebanksentralan No.12*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK BI)

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal.* Edisi Kelima. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius

Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka